



Pengelolaan Buah Pinus dalam Peningkatan Keterampilan Karang Taruna Kelurahan Kaisabu Baru

Management of Pine Fruits in Improving the Skills of Karang Taruna in Kaisabu Baru Village

Dwi Agustyawati ¹, Rusdin ²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton

Article History:

Received: 27 Mei 2021

Revised: 30 Juni 2021

Accepted: 30 Juli 2021

Keywords: Skills, Karang Taruna, Pinecone Management

Abstract: *This community service activity focuses on 1) Providing training and new knowledge to the members of the Kaisabu Baru youth group 2) Improving the skills of Karang Taruna to earn additional income through the utilization of pine nuts into a product with selling value, which can later be marketed to tourists who visited the tourist attraction of the Samparona Pine Forest. The method used in this activity was training which was directly taught to cadet members, totaling 20 people who were managers of the Samparona Pine Forest tourism park. The benefits that can be directly felt by members of youth organizations are increasing skills in utilizing pinecones and processing them into goods that have a sale value so that they can provide additional income. This service was carried out at the Samparona Pine Forest Tourism Object in Kaisabu Baru for one day by providing direct training and outreach. The output to be achieved in this community service is a community service journal that is published and is expected to be able to apply knowledge in managing pinecone waste in entrepreneurship.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berfokus pada 1) Memberikan pelatihan dan pengetahuan baru kepada para peserta anggota karang taruna Kaisabu Baru 2) peningkatan keterampilan Karang Taruna untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui pemanfaatan buah pinus menjadi suatu produk bernilai jual, yang nantinya dapat di pasarkan kepada wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Hutan Pinus Samparona. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan yang langsung diajarkan kepada anggota karang taruna yang berjumlah 20 orang yang merupakan pengelola taman wisata Hutan Pinus Samparona. Manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh anggota karang taruna yaitu menambah keterampilan dalam memanfaatkan buah pinus dan mengolahnya menjadi barang yang memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan. Pengabdian ini telah dilaksanakan di Obyek Wisata Hutan Pinus Samparona kel Kaisabu Baru selama satu hari dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi secara langsung. Luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah jurnal pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan serta diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu dalam pengelolaan limbah buah pinus dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Keterampilan, Karang taruna, pengelolaan buah pinus.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor yang menjanjikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi negara. Banyak potensi daerah wisata di Indonesia yang masih belum dikembangkan secara optimal dengan industri-industri kreatif pendukungnya (Sarno, 2019). Sampah merupakan persoalan yang ada di kota-kota besar, karena semakin tinggi kepadatan penduduk semakin tinggi pula sampah atau limbah yang dihasilkan (Elliyana et al., 2021). Salah satu upaya untuk

membantu mengatasi permasalahan sampah adalah dengan melakukan upaya sampah daur ulang (Gatrizka et al., 2021).

Sistem pengelolaan sampah melalui penggunaan teknologi tepat guna dapat berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak positif bagi daerah terkait (Linggi et al., 2020). Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat melibatkan pihak eksternal dan internal dan memberikan manfaat dalam bentuk kebersihan dan kelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta interaksi-interaksi sosial yang mendukung pembelajaran lokal Pemanfaatan sampah terpadu bertujuan untuk mengurangi sampah sebanyak-banyaknya dengan cara memanfaatkan kembali sampah melalui pengomposan dan daur ulang yang ditempatkan dalam satu lokasi mendekati sumber sampah (Wuryanti et al., 2021).

Kaisabu Baru merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sorawolio yang memiliki sejumlah potensi daerah yang luar biasa. Selain dikenal sebagai salah satu penghasil tomat terbesar di kota Baubau dan juga salah satu kelurahan yang memiliki obyek wisata Hutan Pinus seluas 40,21 Hektar. Sementara itu, obyek wisata Hutan Pinus Samparona dikelola oleh kelompok pemuda Karang Taruna yang berjumlah sekitar 20 orang.

Karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna) (Harini & MD, 2021).

Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan: a. pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; b. kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan; c. pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan d. pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/Huk/ 2010) (Rasmiati et al., 2021).

Hutan pinus Samparona selain menjadi obyek wisata masyarakat local, juga memiliki potensi lain. Salah satunya adalah pemanfaatan sampah dari buah pinus itu sendiri yang belum

dimanfaatkan dengan baik. Yang mana jika dikelola dengan baik bisa memberikan penghasilan tambahan bagi Anggota Karang Taruna ataupun masyarakat sekitar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 3 Januari 2021, di Obyek wisata Hutan Pinus Samparona, yang diikuti oleh 20 orang anggota Karang Taruna. Metode yang digunakan dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Metode ceramah yaitu transfer ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah sampah buah pinus menjadi buah pinus yang memiliki nilai kemudian memasarkannya. Interaksi langsung dapat berupa pemberian pemahaman atau diskusi Tanya jawab.
2. Mentoring, dalam hal ini Pelatihan pengelolaan buah pinus yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat (PKM) Univ. Muhammadiyah Buton memberikan contoh memilih buah pinus yang layak digunakan serta anggota Karang Taruna mengikuti instruksi yang diberikan oleh Tim Pengabdian masyarakat (PKM).
3. Praktik. Peserta mempraktekkan cara membuat hasil karya dari sampah buah pinus.
4. Tahap pendampingan, pada tahapan ini Konsultasi berkelanjutan kepada TiM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UM Buton jika masih diperlukan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Peningkatan Keterampilan Karang Taruna Kelurahan Kaisabu Baru Melalui Pengelolaan Buah Pinus dilaksanakan di Hutan Pinus Samparona dengan jumlah peserta 20 orang anggota Karang Taruna. Adapun kegiatan diawali dengan pemberian materi yang langsung dirangkaian dengan praktik mengolah buah pinus. Sebagai mana diketahui bahwa di lokasi obyek wisata Hutan Pinus Samparona tersebut terdapat buah pinus yang melimpah dikarena dibiarkan begitu saja menjadi sampah dan tidak olah menjadi sesuatu yang bernilai. Karna ketersediaan buah pinus yang sangat melimpah dan mudah diperoleh maka melalui kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ini adalah salah satu model kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan anggota karang taruna. Kegiatan ini memberikan ruang kepada anggota karang taruna untuk bisa berkreasi dan berinovasi yang bisa berdampak pada peningkatan penghasilan.

Pengelolaan Buah Pinus

Prosedur Pengelolaan buah pinus yang diajarkan diawali dengan menyiapkan peralatan seperti pisau, kuas atau sikat, tasi, lem, tali, cet dan gantungan.

Cara membuat:

1. Mengumpulkan buah pinus. Buah pinus yang digunakan adalah buah pinus yang masih dalam kondisi baik,



Gambar 1. Mengumpulkan buah pinus

2. Buah pinus yang telah dikumpulkan dibersihkan dari kotoran atau tanah yang masih menempel menggunakan kuas atau sikat, kemudian diikat menggunakan tasi atau tali dan dijemur hingga kering



Gambar 2. Proses Pengeringan Buah Pinus

3. Proses perwarnaan, menggunakan cet berwarna natural dan melengkapi gantungan pada buah pinus



Gambar 3. Buah Pinus menjadi gantungan kunci



Gambar 4. Buah pinus menjadi bunga hias

Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton berusaha memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dengan memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peserta tentang bagaimana mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dalam hal ini mengolah buah pinus yang hanya dipandang sebagai sampah semata. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta telah memiliki keterampilan dalam mengolah buah pinus, dan termotivasi untuk membuat olahan buah pinus menjadi berbagai macam kerajinan tangan lainnya yang tentunya bisa dipasarkan kepada pengunjung obyek wisata Hutan Pinus Samparona.

DISKUSI

Evaluasi kegiatan pengelolaan buah pinus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan Karang Taruna Kelurahan Kaisabu Baru, 1) Karang Taruna menjadi tempat yang

dapat membagikan wawasan baru bagi setiap anggotanya tentang berbagai macam kegiatan seperti bagaimana cara menjalankan organisasi yang baik dan menjadi bagian darinya dengan menjalankan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dan terampil dalam pengelolaan buah pinus; 2) Karang Taruna yang berjalan efektif dengan memperhatikan factor-factor yang berperan didalamnya akan memberikan dampak positif dalam karang taruna tersebut dan masyarakat yang turut andil didalamnya, dan dapat mengembangkan potensi dalam kegiatan pengelolaan buah pinus; dan, 3) Karang taruna memberi rasa positif bagi Kelurahan Kaisabu Baru, karena dengan adanya karang taruna ikatan persaudaraan menjadi baik dan rukun.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki keterampilan dalam mengolah buah pinus seperti menjadi gantungan kunci dan bunga hias. Peserta kegiatan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan peserta mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat untuk dapat melihat potensi dari barang yang dianggap sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan memiliki nilai jual sehingga mereka dapat mendirikan usaha secara mandiri

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Muhammadiyah Buton, Camat Sorawolio, Lurah Kaisabu Baru, Anggota Karang Taruna, serta Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 5. Anggota Kelompok Tani Hutan

DAFTAR REFERENSI

- Admaja, F. W. (2019). *Analisa Pengaruh Campuran Buah Pinus Dan Tinja Kambing Dengan Perekat Tetes Tebu Terhadap Karakteristik Biobriket* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).
- Abrori, N. (2016). *Akad Jual Beli Hak Pengelolaan Sadapan Pinus Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Lahan Perhutani Wilayah Tayem Timur RPH Karangpucung BKPH Lumbir KPH Banyumas Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Elliyana, E., Paerah, A., Gazali, H., & ... (2021). Pemberdayaan Perempuan Dan Ekonomi Kreatif Limbah Pinus. *Jurnal Abdimas Sosek*, 2(1).
- Gatrizka, P. R., Dewi, W., & Hamdan, N. U. (2021). Kolaborasi Mahasiswa Dan Karang Taruna Melalui Program Gerobak Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 159–170.
- Gazali, A., & Tang, M. (2021, November). Uji Kualitas Briket Arang Buah Pinus Hasil Pirolisis Sebagai Bahan Bakar Alternatif. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 5, No. 1, pp. C11-C11).
- Harini, S., & MD, U. N. (2021). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368–374.
- Handra, N. (2020). Briket Biomassa Berbahan Dasar Serat TKKS Dengan Penambahan Serbuk Pinus dan Kanji pada Sistem Screw Ekstruder Terhadap Kekuatan. *ReTII*, 122-128.
- Linggi, M., Ulum, S., & Darwis, D. (2020). Fabrikasi dan Karakterisasi Briket Limbah Buah Pinus dengan Perekat Limbah Kulit Pohon Pinus. *Gravitasi*, 18(2), 128–136.
- Oktaviani, R., & Batoro, J. (2017). Etnoekologi tanaman budidaya di bawah naungan pinus

(pinus merkusii Jungh. & de Vriese) di Desa Duwet Kedampul, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 5(1), 8-13.

Prasetyo, M. H. (2018). Studi Analisis Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan Bantul, Yogyakarta.

Purwahyuni, I., & Mukhlas, M. (2021). Kerjasama Penyadapan Getah Pinus di Desa Baosan Lor Ponorogo. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(2), 36-50.

Rasmianti, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2021). Pemberdayaan kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange melalui pembuatan Pasta Gigi ramah lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 288–297.

Sarno, S. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Kecamatan Rakit Melalui Kegiatan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Masyarakat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1.

Sitepu, E. R. (2021). *Motif Pinus Merkusii Dalam Karya Batik Kain Panjang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Suardin, S., Yusnan, M., & Purnamasari, W. O. D. (2021). Program Pendampingan Mahasiswa dalam Praktek Pengenalan Lapangan Prasekolah di SD Negeri 4 Lakudo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-44.

Suluh, S. (2017). Studi Eksperimen Limbah Buah Pinus Sebagai Sumber Energi Alternatif Ditinjau Dari Variasi Butiran. *Journal Dynamic Saint*, 3(1), 444-459.

Suryoputro, M. C. (2019). Pembuatan bio-oil sebagai bahan bakar alternatif dari proses pirolisis buah pinus menggunakan katalis zeolit.

Talha, T. (2020). *Sistem pengelolaan agroforestry berbasis tanaman pinus (Pinus merkusii) dan pendapatan petani di desa bonto lempangan, kecamatan sinjai barat, kabupaten sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Wuryanti, L., Angriani, R., Program,), Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Efektifitas Karang Taruna Tanjung Anom Pesawaran. *Japma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 1(1), 19–26.